

## Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Darussaadah Kecamatan Pangkalan Susu

Rizki Aulia<sup>1</sup>, Syarifah Hidayani<sup>2</sup>, Usmaidar<sup>3</sup>, Satria Wiguna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author : [rizkiaulia0605@gmail.com](mailto:rizkiaulia0605@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

12 September 2022

Revised

21 November 2022

Accepted

06 December 2022

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussaadah Kecamatan Pangkalan Susu. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru agama Islam. Metode Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MTS Darussa'adah *pertama*, perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP yang sistematis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menargetkan para siswa tuntas baca tulis Al Qur'an dan menghafalkannya serta menerapkan program 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun). *Ketiga*, mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas dikelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan sikap serta perilaku yang tercermin dalam kehidupan sosial dilingkungan Sekolah.

#### Kata Kunci

*Pengembangan Program, Pembelajaran PAI*

### PENDAHULUAN

Manajemen pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, istilah manajemen merupakan penyelenggaraan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pada umumnya di dalam kegiatan bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti membuat aturan atau tata tertib kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antar guru dan antar siswa. (Majid, 2019) Defenisi program manajemen pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Program Pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program pembelajaran yang diarahkan pada menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi, dan program tindak lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan. Namun, permasalahan tampak nyata dialami didalam suatu lembaga pendidikan Islam adalah proses pembelajaran agama Islam yang masih belum berhasil dalam membentuk perilaku positif siswa (Satria Wiguna, 2022).

Bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran agama Islam itu sendiri. Kemudian apabila kualitas pembelajaran tidak dapat ditingkatkan, tidak menutup kemungkinan tujuan pendidikan agama Islam pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan dan membentuk sikap pribadi yang beriman dan bertaqwa (satria wiguna, 2019).

Permasalahan inilah yang kemudian peneliti amati, kemudian berupaya menemukan solusi bagi upaya merekonstruksi kelemahan-kelemahan

manajerial dimadrasah yang dimulai dari manajemen pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berpijak dari konteks permasalahan di atas peneliti beranggapan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu diketahui masih banyak siswa yang tidak tuntas baca tulis Al-Qur'an yang merupakan penerapan dari materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu berlandaskan hasil wawancara diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha mengatur proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Sebuah kegiatan perlu dilakukan manajemen guna mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran pendidikan Islam merupakan usaha nyata untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mampu tercapai. Ada beberapa fungsi manajemen yang perlu diperhatikan dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran pendidikan agama Islam (Asmani, 2019).

Berangkat dari sebuah perencanaan yang baik maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam mampu berjalan dengan baik pula. Setelah direncanakan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan semua unsur pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran. Fungsi manajemen yang selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bentuk usaha nyata dari pengaplikasian sebuah perencanaan. Setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan maka perlu kiranya untuk dilakukan sebuah pengawasan guna memantau sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran, dilanjutkan dengan proses evaluasi guna membenahi proses pembelajaran yang belum sempurna serta untuk membuat *feedback* untuk pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya (Febriyanni et al., 2021).

Pemberdayaan diperlukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan proses pemberdayaan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik serta proses pembelajaran. Selanjutnya adalah motivasi, motivasi adalah proses memberi semangat kepada seseorang untuk mengerjakan sesuatu atau menolaknya. Dalam proses pembelajaran pendidikan Islam guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar peserta didik mampu mencapai hasil pembelajaran yang telah

ditetapkan. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan mampu berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, selain itu fasilitas pembelajaran juga digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik yang mana bertindak sebagai seorang manajer didalam kelas, hendaknya mampu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti (kurikulum, silabus, RPP, prota dan promes) (satria wiguna, 2019).

Tahap dalam manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian dan pelaksanaan rencana. Maka pada tahap ini adalah bagaimana guru mengelola keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan perencanaan yang telah disiapkan. Guru harus mampu menyatukan berbagai unsur pembelajaran, mulai dari peserta didik, pendidik serta ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan (Wiyani, 2020).

Setelah tahapan pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tahapan selanjutnya adalah pengawasan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran bisa dilakukan langsung oleh guru/pengajar selama proses pembelajaran. Bisa pula dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar kelas, seperti Kepala Sekolah dan Supervisor Pendidikan.

Pemberdayaan pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada tahapan ini guru hendaknya memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan agar peserta didik lebih terasah pengetahuan dan potensinya. Semua kegiatan tidak mampu berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas yang memadai. Dalam proses pembelajaran memfasilitasi pembelajaran adalah menyiapkan semua sarana prasarana yang diperlukan baik yang bernilai benda maupun yang bernilai keuangan (Satria Wiguna, 2021).

Tahap yang terakhir dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran (Arifin, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019).

Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu**

Perencanaan pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Guru semestinya membuat perencanaan pembelajaran yang menarik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik

lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di Sekolah.

Perencanaan pengembangan pembelajaran dapat dibedakan menjadi program pengembangan pembelajaran tahunan, program pengembangan pembelajaran semester, program pengembangan pembelajaran mingguan dan program pengembangan pembelajaran harian.

Program pengembangan pembelajaran tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program pengembangan pembelajaran mingguan dan juga program pengembangan pembelajaran harian.

Perencanaan persiapan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa: "Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan." Konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa: "Dalam perencanaan proses pembelajaran terdiri dari silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Model perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah swasta Darussa'adah Kecamatan

Pangkalan Susu terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: (a) Tujuan instruksional (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (b) Material pengajaran; (c) Motivasi; (d) Prosedur; (e) Perkiraan waktu; (f) Penilaian, (g) Kerja mandiri dan tingkat lanjut.

### **Pelaksanaan Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu**

Pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian yang dikenal dalam administrasi pendidikan yaitu aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian tersebut terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah:

*"Dimadrasah ini memiliki pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menargetkan siswanya tuntas baca tulis Al-Qur'an sekaligus menghafalkannya yang wajib diikuti oleh setiap siswanya yang merupakan penerapan dari materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain menargetkan tuntas baca tulis Al-Qur'an di madrasah ini juga mengembangkan program budaya religius melalui budaya 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun) yang merupakan penerapan dari materi pembelajaran Akidah Akhlak, dan juga siswa dikondisikan sholat Dhuha sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur bersama, dan doa bersama yang merupakan penerapan materi dari pembelajaran Fiqih."*

Pelaksanaan Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Syaiful Sagala, dalam buku yang berjudul *"Konsep dan Makna Pembelajaran"*, yang di dalamnya menjelaskan bahwa" secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya di antaranya yaitu: fungsi pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran, fungsi pemotivasian (*motivating*) pembelajaran, fungsi *facilitating* pembelajaran, fungsi pengawasan (*controlling*) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada

Ustadzah Raudhatul Munawwarah,S.Pd.I selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist beliau menyatakan: " bahwa memang pada dasarnya setiap program pembelajaran yang dilaksanakan diMadrasah, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diMadrasah, namun dari hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, terutama mengenai program tuntas baca tulis Al-Qur'an yang merupakan penerapan materi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kesulitan guru dalam menentukan metode dan pendekatan yang digunakan untuk baca tulis Al-Qur'an,sarana pembelajaran, latar belakang orang tua siswa dan kurangnya minat siswa terhadap pentingnya baca tulis Al-Qur'an."

Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **Proses Evaluasi Manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam diMadrasah Tasanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu**

Evaluasi dalam pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tasanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan instruksional secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
- b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
- c. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengatur keberhasilan proses belajar mengajar bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan di kuasai, dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program-program yang dilaksanakan.
- d. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi murid.
- e. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- f. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- g. Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-

kesulitan belajar.

Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang dipergunakan dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi *Sumatif*, yaitu untuk menentukan angka keberhasilan hasil belajar para siswa. (2) Evaluasi Penempatan, yaitu menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi dan nyaman. (3) Evaluasi Diagnostik, untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. (4) Evaluasi *Formatif*, untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk kemajuan belajar siswa.

Pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu dapat dipilih dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guna mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Tidak ada satu metode pembelajaran pun yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada adalah satu atau beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk materi lainnya. Oleh karenanya guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan proses tindak lanjut dalam pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu adalah sebagai berikut: (1) Menyajikan rancangan program pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih antusias dalam memahami pelajaran. (2) Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan santai. (3) Mengawali aktifitas belajar dengan berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran, (4) Senyum salam dan sapa jika ketemu bapak dan ibu guru. (5) Shalat Dhuha pada waktu istirahat. (6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). (7) Do'a bersama menjelang Ujian Nasional, (8) Kegiatan Ramadhan seperti tadarus, ceramah (kajian islam), khatmil qur'an, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, tarawih bersama. (9) Halal Bi Halal dan sebagainya, (10) Menjenguk teman yang sedang sakit, mendo'akan bagi yang sakit, (11) Takziah bagi warga Madrasah yang meninggal dunia. (12) Mengumumkan barang atau uang yang hilang. (13) Pengumpulan infaq setiap jum'at dan sumbangan bagi keluarga korban meninggal dunia. (14) Memberikan pembekalan Seni Baca Al-Qur'an. (15) Memberikan pembekalan seni kaligrafi. (16) Hafalan ayat suci Al Qur'an dilaksanakan dengan sistem setor hafalan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan peneelitan mengenai program manajemen pendidikan agama Islam di MTS Darussaadah Kecamatan Pangkalan Susu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP yang sistematis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menargetkan para siswa tuntas baca tulis Al Qur'an dan menghafalkannya serta menerapkan program 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun).
3. Mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas dikelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan sikap serta perilaku yang tercermin dalam kehidupan sosial dilingkungan Sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. (2019). *Manajemen Pengelolaan dan kepemimpinan Profesional* . Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, A. (2019). *perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarrta: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemenn Pendidikan Karakter:Konsep dan implementasinya dimadrasah* . Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna. (2022). *implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). *Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>

**Copyright Holder :**

© Siti. (2022).

**First Publication Right :**

**© ALACRITY : Journal Of Education**

**This article is under:**



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)